Jurnal Akuntansi Jaya Negara ISSN: 2548-9330
Vol. 15, No.1 Maret 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPMANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Danyswara Madyasta, Nafiatul Hasanah
Program Studi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh Profitabilitas, financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memenuhi keperluan penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari laporan tahunan Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 – 2011 berupa data ICMD. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas (ROA)* tidak berkontribusi terhadap peningkatan manajemen laba, variabel *financial Leverage* tidak berkontribusi terhadap peningkatan manajemen laba, dan variabel Ukuran Perusahaan tidak berkontribusi terhadap peningkata manajemen laba.

Kata kunci : *Profitabilitas, Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Media yang menghubungkan pihak pemberi pinjaman terhadap perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan merupakan sarana pertanggung jawaban yang dibuat dan disajikan oleh manajemen (perusahaan) atas sumber daya yang bersangkutan. Informasi keuangan yang sering kali menjadi pusat perhatian para pengguna laporan keuangan adalah informasi kinerja perusahaan yang dilihat dari laba yang diperoleh. Akan tetapi, para pengguna laporan keuangan tidak terlalu memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan melakukan manajemen laba (*earnings management*), baik yang diatur maupun diluar dari aturan Prinsip Akuntasi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Manajemen laba (*earnings mangement*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam praktek, diindikasikan bahwa para manajer melakukan tindakan tersebut untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan (Scott, 2006). Penelitian ini mencoba mengexplore lebih dalam

tentang berbagai model manajemen laba dengan kasus yang terjadi di pasar modal Indonesia sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh (integrated) mengenai tindakan manajemen laba oleh manajer. Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulistyanto 2008:15).

Nelson *et al.* (2000) meneliti praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen di Amerika Serikat dan mengidentifikasi penyebab auditor membiarkan manajemen laba tanpa dikoreksi. Dengan memakai data 526 kasus manajemen laba yang diperoleh dengan cara survey pada kantor akuntan publik yang tergolong *the big five* disimpulkan bahwa: (1) 60% dari sampel melakukan usaha manajemen laba yang berdampak pada meningkatnya laba tahun berjalan, sisanya 40% berdampak pada penurunan laba, (2) manajemen laba yang paling banyak dilakukan adalah yang berkaitan dengan cadangan (*reserve)*, kemudian berdasarkan urutan frekuensi kejadian adalah:pengakuan pendapatan, penggabungan badan usaha *(business combination)*, aktiva tidak berwujud, aktiva tetap, investasi, sewa guna usaha.

Efektifitas manajemen dapat diukur dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi yang biasa disebut dengan *profitabilitas. Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2005:59). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas ini lebih ditekankan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran perusahaan juga ikut mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya karena biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan Manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen melakukan Manajemen labaadalah *leverage*. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivanya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut

perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki..

Sehingga pada laporan keuangan dapat tercermin bahwa kinerja perusahaan itu baik atau tidak, investor dapat menilai peluang tumbuh perusahaan. hal ini dapat di lihat pada perolehan laba bersih pada data berikut:

Tabel 1. Kondisi Manajemen Laba tahun 2015-2017

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017
1	PT. Berlian Laju Taker, Tbk	-0,00	0,25	-015
2	PT. Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk	1,23	5,52	1,40
3	PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk	-0,16	0,167	-0,54
4	PT. Tanah Laut, Tbk	1,33	0,98	-4,58
5	PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk	0,87	-0,78	-0,32
6	PT. Indonesia Air Transport, Tbk	0,27	-0,19	0,22
7	PT. Steady Safe, Tbk	-0,46	2,09	-2,63
8	PT. Samudera Indonesia, Tbk	-0,23	0,02	-0,03
9	PT. Centris Multi Persada Pratama, Tbk	-0,62	0,15	2,68
10	PT. Panorama Transportasi, Tbk	0,00	-0,05	-0,02
11	PT. Garuda Indonesia, Tbk	0,06	-0,01	-0,03
12	PT. Mitra International Resource, Tbk	-2,09	-0,22	-4,89
13	PT. Mitrabahtera Segara Sejati, Tbk	0,13	-0,07	-0,31
14	PT. Rig Tenders, Tbk	-0,00	-0,26	0,33
15	PT. Trade Maritime, Tbk	1,88	-1,35	0,64
16	PT. Wintermar Offshore Marine, Tbk	-0,17	-0,22	-0,26
17	PT. Buana Listya Tama, Tbk	-0,21	-1,25	0,31
18	PT. Zebra Nusantara, Tbk	-0,76	-0,08	-0,26
Jumlah		**1,2635**	**5,7049**	**-9,0797**
Rata-Rata		**0,070**	**0,3169**	**-0,5044**

Sumber : ICMD

Dari hasil pengumpulan data tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan transportasi mengalami penurunan. Tanda negatif menunjukkan adanya *income decreasing accruals* (meminimumkan laba) dan tanda positif mengindikasikan *income increasing accruals* (memaksimumkan laba) (Utami, 2005). Manajemen laba mempunyai nilai negatif karena dari indikator manajemen laba yaitu akrual modal kerja yang bernilai negatif. Artinya asset perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *profitabilitas, financial leverage* dan ukuran perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah diharapkan manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Namun pihak manajemen bertindak bertentangan dengan tujuan perusahaan hingga menyebabkan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan pada kajian McNichols (2000) serta Dechow dan Skinner (2000) maka proksi manajemen laba yang digunakan penulis adalah model spesifik akrual yaitu akrual modal kerja. Penggunaan akrual modal kerja lebih tepat sebagaimana yang telah dikaji oleh Peasnell *et al.* (2000). Akrual diskresioner tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relatif rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyakterjadi pada akun penjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson *et al.* (2000).

yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah metode teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono 2008:122), adalah Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Widyaningdyah (2001) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa perusahaan yang terancam melanggar perjanjian utang cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dalam rangka memperbaiki posisi tawarnya saat negosiasi ulang atau sebagai upaya melakukan *go public* untuk mendapatkan dana segar karena kesulitan mencari dana pinjaman. Sedangkan manajemen laba untuk perusahaan yang *go public* dilakukan pada prospektus laporan keuangan perusahaan sebelum *IPO* agar investor tertarik menanamkan modalnya.

Landasan Teori

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001). *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. *Profitabilitas* sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari opersai perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian *profitabilitas* suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung *profitabilitas*. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah *profitabilitas* mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata

sebagai alat mengukur *efisiensi* penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Financial Leverage

Weston dan Brigham (2001:79) menyatakan *the higher use of fixed-income securities (in this case debt) will have higher financial leverage, on the contrary the lower the use of fixed-income securities, the financial leverage will also be lower*. Artinya, semakin tinggi penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap (dalam hal ini adalah hutang) maka *financial leverage* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap maka *financial leverage* juga akan semakin rendah. Hutang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan dapat mengembangkan usahanya.*Financial leverage* menggambarkan hubungan antar total aset dengan modal saham atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba (Wild,dkk.2001).

Financial leverage yaitu sebuah ukuran mengenai resiko keuangan pembiayaan sebagian aktiva perusahaan, ditunjukkan pada pembiayaan bagian aktiva tetap yang menanggung beban pembiayaan tetap dengan harapan akan membantu meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya (Siegel,Joel G & Sim Jae K,2000).

Ukuran Perusahaan

Para ahli keuangan menggolongkan ukuran perusahaan atau mengukur besarnya perusahaan dengan berbagai cara agar dapat di bedakan perushaan besar dan kecil secara kuantitatif.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapii perusahaan yang berkaitan dengan operasinya. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memperoleh dana yang dibutuhkan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari besarnya nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai variabel besaran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selal diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar (Salno dan Baridwan,2000)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel. Jumlah total asset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Suwardjono (2002:71) mengatakan bahwa aktiva merupakan kekayaan atau sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Besar kecilnya kekayaan yang dimiliki dapat mempengaruhi pendapatan saham yang diterima oleh investornya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah

mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut elatif stabil dan mampu menghasilkan laba Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil. Alasannya karena perusahaan besar dianggap mempunyai beta sebagai pengukur sistematif yang lebih kecil (Jogiyanto, 2000).

Manajemen Laba

Menurut Inten (2004), manajemen laba adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Dapat disimpulkan,bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

.Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan campurtangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba sendiri dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Scoot (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku opportunistic manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost (opportunistic management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari prespektif *efficient contracting* (*efficient earning management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk pihak-pihak yang terlibat didalam kontrak. Dengan demikian manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui Manajemen laba, misalnya membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Kerangka Konseptual

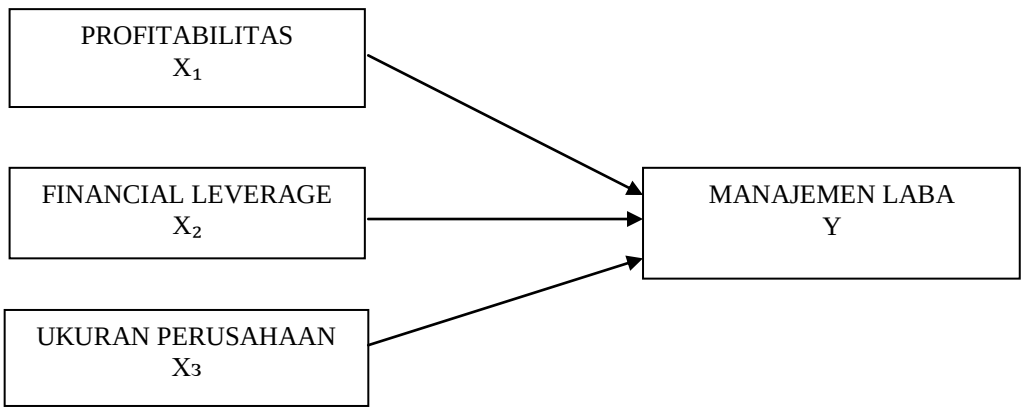

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas dan dari uraian landasan teori maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

a. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen labapada perusahaan transportasi yang ada di BEI.
b. *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan transportasi yang ada di BEI.
c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan transportasi yang ada di BEI.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menerangkan variabl-variabel yang dipergunakan dalam penelitian dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional berdasarkan teori yang ada maupun pengalaman-pengalaman empisris.

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Variabel terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendri dan nilainya tergantung pada hasil pengamata. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulistyanto 2008:15). Dalam penelitian ini dijelaskan menggunakan dasar rasio akrual modal kerja denganpenjualan sebagai berikut (pasnel et all dalam Utami 2005) :

Akrual modal kerja = Δ AL - ΔHL - ΔKas

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t
ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t
Δkas = Perubahan kas dan ekuivalen kas padaperiode t

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit.

2. Variabel Bebas (independent Variabel) (X)

Variabel bebas (independent variable) yaitu variabel yang dapat berdiri sendiri dan nilainya tidak tergantung pada hasil pangamatan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba meliputi banyak rasio, Rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Perhitungannya adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2003):

$$\textit{Return On Asset}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{LabaBersihSetelahpajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Financial Leverage* (X_2)
   Financial leverage adalah menggambarkan hubungan antar total aset dengan modal saham atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba (Wild,dkk.2001). *Financial Leverage* tampak dengan rumus :
   $\textit{Financial Leverage} = \frac{TotalDebt}{TotalAsset}$
3. Ukuran Perusahaan (X_3)
   Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Suwardjono (2002) dalam Endang (2009). Secara sistematis variabel size diformulasikan sebagai berikut (Chen, 2005) :
   Size = Log Total Asset

Teknik Penentuan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang karakteristiknya hendak diduga (Jogiyanto, 2005). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2015-2017 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 18 perusahaan yang bergerak dibidang transportasi yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi (Jogiyanto, 2005).Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono 2008:122) adalah Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Teknik Analisis dan Uji hipotesis

Teknik Analisis

Untuk menganalisa pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA) dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang seperti rumus berikut ini:

$$Yi = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei$$

Dimana :

Yi = Manajemen laba

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Financial Leverage

X_3 = Ukuran Perusahaan

βo = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$.. = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

i = Pengamatan

Sedangkan untuk mengetahui apakah model analisis tersebut cukup layak digunakan dalam peneitian, dan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui R^2 (koefisien regresi) dengan menggunakan rumus:

$R^2 = \frac{JK.regresi}{JK.total}$.....(Sudrajat,1998:84)

Notasi :

R^2 = Koefisien determinasi

JK = Jumlah Kuadrat

Uji Hipotesis

a. Uji t

Yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat secar parsial terhadap terikat. Adapun kriteria pengujian dengan uji t sebagai berikut:

A. Merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $\beta i = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hi : $\beta i \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Uji t dapat dihitung dengan rumussebagai berikut:

t hitung$= \frac{\beta i}{Se\ (\beta i)}$ ..... (Sudrajat, 1998 : 24)

Dengan derajat bebas sebesar (n-k-1), yaitu :

β = Koefisien regresi

Se = Standart error

i = Variabel bebas (i= 1,2,3,4.....)

Kaidah pengujian:

1. Apabila t hitung >t tabel maka Ho ditolak dan Hi diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Apabila t hitung <t tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Statistik F (Pengujian Menyeluruh atau Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen (ROA, LEV dan SIZE) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen (perubahan laba). Prosedur uji F dengan rumus sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis :
   a. H_o : β_1, β_2, β_3 = 0 (secara simultan tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3terhadap Y).
   b. H_i : Salah satu dari β_1, β_2, $\beta_3 \neq 0$ (secara simultan ada pengaruh X_1, X_2, X_3terhadap Y).
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05 (α=0,05), dengan derajat bebas = (n-k-1)
   Dimana :
   n : jumlah data
   k : jumlah variabel bebas
3. Membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel.}$
   Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999)
   $F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$
   F_{hitung} =Hasil perhitungan
   R^2 = Koefisien determinasi
   k = Jumlah variabel bebas
   n = Jumlah data
   Dasar pengambilan keputusan :
   a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

   b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0di terima dan H_i di tolak artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Berdasarkan nilai Probabilitas (Signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah:
   a. Jika probabilitas < 0,05 maka H_o ditolak dan H_i diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
   b. Jika probabilitas > 0.05 maka H_o diterima dan H_i ditolak artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

HASIL PERNELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat kejelasan pengaruh variabel bebas (Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba) atau untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis perhitungan komputer menggunakan program SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.483	.807		1.837	.073		
	Profitabilitas	1.913	1.159	.282	1.651	.106	.659	1.518
	Financial Leverage	-.212	.464	-.079	-.456	.651	.644	1.553
	Ukuran Perusahaan	-.215	.137	-.228	-1.565	.125	.903	1.108

a. Dependent Variable: Manaj Laba

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei$

Y = 1.483 + 1.913 ROA – 0.212 LEV – 0.215 SIZE

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (βo) = 1,483

artinya tanpa pengaruh dari variabel Profitabilitas (X1), Financial Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), maka nilai Manajemen Laba adalah 1,483.

b. Koefisien regresi X1 (β_1) = 1,913

Nilai koefisien dari profitabilitas (ROA) mempunyai sebesar 1.913 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Profitabilitas (ROA) dengan Manajemen Laba. Artinya jika Profitabilitas (X1) naik 1% maka nilai Manajemen Laba perusahaan akan naik sebesar 191.3 % dengan asumsi variabel Financial Leverage (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

c. Koefisien regresi X2 (β_2) = -0,212

Nilai koefisien dari Financial Leverage (Lev) sebesar 0.212 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan. Artinya jika Financial Leverage (X2) naik 1% maka nilai Manajemen Laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 21.2 % dengan asumsi variabel Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3).

d. Koefisien regresi X3 (β_3) =

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (Size) sebesar 0.215 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan. Artinya jika Ukuran Perusahaan (X3) naik 1% maka nilai Manajemen Laba perusahaan akan mengalami penurunan

sebesar 21.5% dengan asumsi variabel Profitabilitas (X1) dan Financial Leverage (X2).

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang variabel Dependen dan Independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini akan digunakan uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Laba	Profitabilitas	Financial Leverage	Ukuran Perusahaan
N		48	48	48	48
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.00083	-.02875	.58417	6.07750
	Std. Deviation	.761236	.112205	.283142	.809440
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.205	.140	.106
	Positive	.194	.087	.140	.102
	Negative	-.171	-.205	-.079	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346	1.422	.973	.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.053**	**.035**	**.300**	**.659**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel 3, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan uji ini diperoleh hasil analisis bahwa tidak semua variabel yang diteliti memiliki distribusi yang normal, hanya pada variabel Profitabilitas (0.035), Financial Leverage (0.300) dan Ukuran Perusahaan (0.659) yang memiliki distribusi normal dimana nilai Asymp. Sig (signifikansi) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan sebagian data tersebut tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Uji Multikolinier

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi adanya Multikolinier, yaitu :

a. Besarnya VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance
b. Jika VIF melebihi angka 10, maka variabel tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas. (Gujarati)
c. Nilai Eigenvalue mendekati 0 (Singgih Santoso)
d. Condition Index melebihi angka 15 (Singgih Santoso)

Dalam pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linier berganda ini menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas dimana nilai VIF pada semua variabel (lebih kecil dari 10). Syarat terjadi multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 (Cryer,1994 : 681). Berikut ini adalah hasil uji Multikolinieritas :Berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel:

Tabel 4. Data Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.483	.807		1.837	.073		
Profitabilitas	1.913	1.159	.282	1.651	.106	.659	1.518
Financial Leverage	-.212	.464	-.079	-.456	.651	.644	1.553
Ukururan Perusahaan	-.215	.137	-.228	-1.565	.125	.903	1.108

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Dalam pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linier berganda ini menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas dimana nilai VIF pada semua variabel (lebih kecil dari 10) yaitu Profitabilitas mempunyai nilai VIF sebesar 1.518, Financial Leverage mempunyai nilai VIF sebesar 1.553 dan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sebesar VIF 1.108.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu periode t_{-1} (sebelumnya). Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW).

Catatan: Autokorelasi pada sebagian besar data time series.

Deteksi Autokorelasi:

a. Besarnya Angka Durbin Watson

Patokan : Angka D-W di bawah –2 ada autokorelasi (positif)
Angka D-W di atas +2 ada autokorelasi (negatif)
Angka Berada diantara –2 sampai +2 Tidak ada Autokorelasi

 ISSN: 2548-9330

b. Atau membandingkan dengan Tabel Durbin Watson

Tabel 5 Uji Statistik Durbin Watson

Nilai Statistik DW	Nilai Statistik DW	Hasil
0 < DW< dL	0 < DW< 1,22	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
dL ≤ DW ≤ dU	1,22 ≤ DW ≤ 1,73	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
dU ≤ DW ≤ 4 – dU	1,73 ≤ DW ≤ 2,27	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
4 – dU ≤ DW ≤ 4 – dL	2,27 ≤ DW ≤ 2,78	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
4 – dL ≤ DW ≤ 4	2,78 ≤ DW ≤ 4	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negative

Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393[a]	.154	.097	.723451	2.201

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel 6, untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,201, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif.

Identifikasi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan kurva berikut ini :

Gambar 2. Kurva Autokorelasi

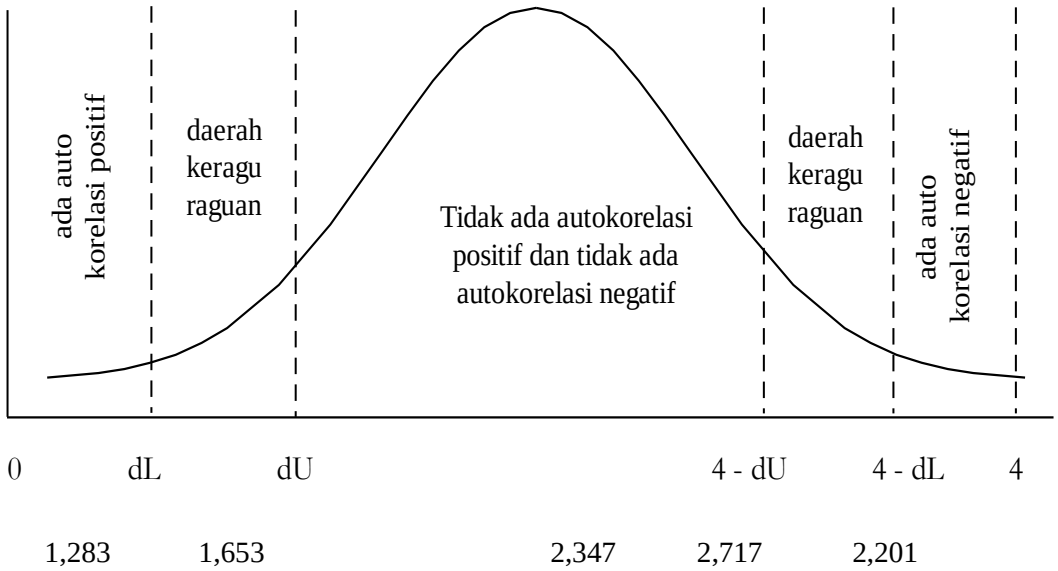

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,201, hal ini menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi. Nilai Durbin Watson (DW) tabel dengan data observasi (n) = 35 dengan Jumlah variabel independen = 3 dan tingkat signifikansi = 0,05 (5%) diperoleh nilai dl = 1,283 dan du = 1,653. Karena nilai Durbin Watson (DW) berada diantara nilai du = 1,653 dan 4-du maka tidak terjadi autokorekasi.

Uji Heteroskedastisidas

Heteroskedastisitas **:** Varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain mempunyai varian yang berbeda. Jika sama namanya Homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mempunyai Heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Profitabilitas	Financial Leverage	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.442**	.227	-.174
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.120	**.238**
		N	48	48	48	48
	Financial Leverage	Correlation Coefficient	-.442**	1.000	.279	.099
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.054	**.505**
		N	48	48	48	48
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.227	.279	1.000	.131
		Sig. (2-tailed)	.120	.054	.	**.376**
		N	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.174	.099	.131	1.000
		Sig. (2-tailed)	.238	.505	.376	.
		N	48	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel Profitabilitas(0.238), Financial Leverage(0.505) dan Ukuran Perusahaan(0.376), tidak mempunyai korelasi yang signifikan antara residual dengan variabel bebasnya, (nilai Sig lebih besar dari 0,05) maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis secara simultan variabel Profitabilitas (X1), Financial Leverage (X2) dan Ukuran perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y) :

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.207	3	1.402	2.679	.058[b]
	Residual	23.029	44	.523		
	Total	27.236	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukur an Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage

Dari tabel 8, uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2.679, sedangkan F_{tabel} sebesar 2.816 dengan derajat bebas (n-k-1) = (48 - 3 - 1) = 44 atau df penyebut = 44, df pembilang = 3, dan taraf signifikan α = 0,05 sehingga F_{hitung} (2.679) < F_{tabel} (2.816). Dengan demikian, maka H_o diterima dan H_i ditolak, Artinya variabel bebas (Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahan) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Manajemen Laba).

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,058 lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah tidak tepat atau tidak signifikan. Meskipun demikian perlu dijelaskan hasil analisis regresi dengan menggunakan uji t secara parsial sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.483	.807		1.837	.073		
	Profitabilitas	1.913	1.159	.282	1.651	.106	.659	1.518
	Financ Leverage	-.212	.464	-.079	-.456	.651	.644	1.553
	Ukur Perush	-.215	.137	-.228	-1.565	.125	.903	1.108

a. Dependent Variable: Manaj Laba

Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil pada tabel 4.14 diatas adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh secara parsial Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba.
   Dari uji t dari variabel X1 Profitabilitas menggunakan taraf signifikan α = 0,106 bahwa *Profitabilitas (ROA)* memiliki t_{hitung} sebesar 1.651, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.015. Sehingga t_{hitung} (1.651) < t_{tabel} (2.015). ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,106 > 0,05 : Non Signifikan [Positif]. Maka H0 diterima dan Hi ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
b. Pengaruh secara parsial Financial Leverage (LEV) terhadap Manajemen Laba.
   Dari uji t dari variabel X2 Financial Leverage menggunakan taraf signifikan α = 0,651. Financial Leverage memiliki t_{hitung} sebesar -0.456, sedangkan t_{tabel} sebesar -2.015. Sehingga t_{hitung} (-0.456) > t_{tabel} (-2.015). *Financial leverage* (X2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,651 > 0,05 : signifikan [negatif]. Maka diterima H0 dan Hi ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
c. Pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
   Dari uji t dari variabel X3 Ukuran Perusahaan menggunakan taraf signifikan α = 0,125. Ukuran Perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar -1.565, sedangkan t_{tabel} sebesar -2.015. Sehingga $-t_{hitung}$ (-1.565) > $-t_{tabel}$ (-2.015). Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,125 > 0,05 : Signifikan [negatif]. Maka H0 diterima dan Hi ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Jadi, kesimpulan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0.106 > 0,05 : Non Signifikan [Positif].
2. Financial Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0.651 > 0,05 : Non signifikan [negatif].
3. Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0.125 > 0,05 : Non Signifikan [negatif].

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 10 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393[a]	.154	.097	.723451	2.201

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel 10, koefisien korelasi berganda (R) = 0,393 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independent (X1) , (X2) dan (X3) dengan (Y) adalah lemah**.** Koefisien determinasi (R^2) = 0,154 berarti variable (Y) dipengaruhi oleh variabel independent (X1) , (X2) sebesar 15,4 persen sedang sisanya sebesar 84,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen dalam model tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya Harahap (2001:301).

Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar tingkat keuntungan yang di capai perusahaan tersebut dan semakin baik pila posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2001:120). Maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan semakin menurun.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa ROA berpengaruh signifikan dan negatif, seperti penelitian Salno dan Baridwan dalam Rahmawati (2008), menemukan bahwa ROA akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan Archibalt dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi. Financial Leverage didefinisikan sebagai total hutang terhadap total aktiva menurut widyaningdiyah (2001: 9). Hasil hipotesis menunjukkan hipotesis ditolak karena seberapa besar hutang perusahaan maka manajer tidak akan selamanya melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian I Made narsa (2003) yang menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa financial leverage berpengaruh positif, seperti penelitian yang dilakukan J.C. Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti (2007) *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default,* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Dan menurut (Widyaningdyah,

2001) bahwa perusahaan yang memiliki rasio yang lebih tinggi diduga melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam gagal dalam memenuhi kewajiban utang pada waktunya. Karena hutang yang besar mengakibatkan rasio *leverage* menjadi besar yang mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar *leverage*, maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi. Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007), Artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil terjadinya praktik manajemen laba.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif seperti yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) dalam Nasution dan Setiawan (2007:10-11) dilaporkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan dari penelitian, yaitu:

a) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berkontribusi terhadap Manajemen Laba. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu secara nyata mengurangi adanya praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan transportasi.
b) Financial Leverage tidak berkontribusi terhadap Manajemen Laba. Hal ini membuktikan bahwa financial leverage tidak mampu secara tidak nyata mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan transportasi.
c) Ukuran Perusahaan tidak berkontribusi terhadap Manajemen Laba. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu secara tidak nyata mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan transportasi.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

a) Perlunya mempertimbangkan model atau rumus berbeda yang akan digunakan dalam menentukan akrual modal kerja sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.

b) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variable lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba seperti frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi dewan komisaris, struktur kepemilikan dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Brigham, Eugene F., Houston Joel F.(2001) *Fundamentals Of Financial Management*, USA: The Dryden Press.

Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1).

Chen, Key, Y., Kuen Lin Lin, dan Jian Zhou, 2005b, Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms, *Managerial Auditing Journal*, Vol 20.1. pp.86-104.

Choi, Sejung Marina, (2002), Attributional Approach to Understanding Celebrity/Product Congruence Effects: Role of Perceived Expertise

Chtourou, S.M., And L. Courteau. 2001. *Earnings Management And Corporate Governance***.**

Dela Feramon , 2010 "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba" kajian akuntansi volume:5

Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, Bogor :Ghalia Indonesia

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Bogor :Ghalia Indonesia.

Dechow, P. M., & D, J. Skinner. (2000). Earnings Management: Reconciling Vies of Accounting Academic, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons,*14,235-250.

Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi* Analisis Multivariate dengan Program SPSS*",* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. 2000. *Principle of Managerial Finance*. Edisi 9. *Pearson education international United State.*

Gul, Leung Dan Srinindhi, 2000. The Effect Of Investment Opportunity Set And Debt Level On Earnings-Returns Relationship And The Pricing Of Discretionary Accruals. *Aaanz Conference And Accounting Seminars At City University Of Hong Kong, Chinese University Of Hong Kong, Rutgers University And State University Of New York, Page. 1-36.*

Hanafi, Mamduh M dan Halim A. 2003. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi Cetakan, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Husnan, Suad dan Endang Pujiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Imam Ghozhali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standart Akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat.Institute for Economics and Financial Research. Indonesia Capital Market Directory 2003.

J.C.Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti. 2007. *"Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Leverage Financial terhadap Manajemen Laba"*. Ventura Vol.10 No.3.

Jao Robert dan Pagalung gagaring. 2011. *"corporate governance,* ukuran perusahaan, dan *Leverage terhadap* manajemen laba perusahaan manufaktur indonesia". Jural akuntansi dan auditing vol.8 No.1

Jogiyanto, Hartono. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Yogyakarta.

Jogiyanto Hartono. 2000. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis.* Andi. Yogyakarta

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Bumi Aksara, Surakarta

Kim, Yangseon, Caixing Liu, Dan S. Ghon Rhee. 2003. "The Relation Of Earnings Management To Firm Size". *Social Science Research Network*

Lo, Kin, 2007. Earning Management and Earning Quality, *Journal of Accounting and Economics,* 1-8.

Marihot Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. *"Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia"*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar AKPM-05

Narsa, I Made, Bernadetta D., dan Benedicta Maritza. 2003. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba Selama Krisis Moneter Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya.* Majalah Ekonomi. No.2. pp. 128-145.

Peasnell, K. V., P. F. Pope, dan S. Young 2000, Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals? *Working Paper*, Lacaster Univerisity

Scott, R. William. 2000. "*financial accounting theory*". Edisi 2. Ontario: *Prentice Hall New Jersey.*

Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edit ion. Prentice Hall, United States of America.

Shim, Jae K., Joel G. Siegel. (2000). *Tools For Executives, CFO: The Vest-Pocket CFO, Buku Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Sofyan Syafri Harahap, 2002, "Teori Akuntansi Laporan Keuangan", Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta

Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan,* Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Suad, Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas,* Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Sudarmadji, Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luasvoluntary Disclousure Laporan Keuangan tahunan.*Vol.2

Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV. Bandung

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Sumarsono. 2002. Metode Penelitian Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya.

Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Empiris.* PT. Gramedia. Jakarta.

Suwardjono, 2002, *Akuntansi Pengantar*, BPFE, Yogyakarta

Utami,Wiwik, 2005, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)", *SNA VIII Solo*,15-16 September

Wild, john j, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Hasley. 2001. *Financial statement Analysis. ED. McGraw-Hill Education (ASIA)*

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, November*

.